

**PENGARUH TEHNIK SQ3R  
(SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW)  
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN**

**Sri Nurhayati**

*(Fakultas Tarbiyah LAIN Madura/yaatiecie@gmail.com)*

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi dari permasalahan yang peneliti temukan pada *preliminary study* tentang sulitnya membaca untuk pemahaman. SQ3R merupakan singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite* dan *Review*. Tujuan dari tehnik ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan pembaca dengan bahan bacaan yang sedang mereka baca. Tehnik ini akan membantu mahasiswa membentuk informasi dalam pikiran mereka dan membuatnya bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mencoba melihat apakah ada pengaruh implementasi SQ3R pada kemampuan membaca untuk pemahaman mahasiswa. Pemberian perlakuan pada kelas ekperimental dilakukan setelah memastikan bahwa dua kelas yang terpilih benar-benar homogen atau memiliki kemampuan yang sama dalam membaca teks keislaman berbahasa Inggris. Hasil dari post-test menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen dalam proses membaca untuk pemahaman. Hal ini berbanding lurus dengan respon sangat baik yang diberikan oleh mahasiswa atas implementasi tehnik SQ3R.

**Kata Kunci:**

Pengaruh, Tehnik SQ3R, Membaca Pemahaman

**Abstract:**

*This study is trying to find a solution to the problem the researcher found in her preliminary study about reading for understanding. SQ3R is an abbreviation of Survey, Question, Read, Recite dan Review. This technique can increase the students' involvement on the text they read. This technique also helps to form information in the students' mind and make it meaningful. This research is a kind of quantitative research to find the effect of*

*implementation of SQ3R in reading for understanding. The treatment is given after gathering the data that both classes are homogenous. After analyzing the post test result, it can be concluded that there is a significant effect on the implementation of SQ3R on the students' understanding. It is supported by the data from the questionnaire which show the students' respond on the implementation of SQ3R in reading for understanding an Islamic text written in English.*

**Keywords:**

*Effect, SQ3R Technique, Reading for understanding*

**Pendahuluan**

Membaca merupakan kegiatan yang kompleks. Terlebih lagi membaca teks dalam bahasa Inggris. Membaca pemahaman adalah inti dari mata kuliah *Reading of Islamic Educational Text* yang disajikan untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan membaca teks keislaman berbahasa Inggris.

Berdasarkan *Preliminary study* yang dilakukan peneliti pada mahasiswa *Reading of Islamic Educational text* sebelumnya, peneliti menemukan bahwa mahasiswa merasa sangat kesulitan dalam membaca artikel berbahasa Inggris tentang pendidikan Islam. Salah satu kesulitannya adalah memahami makna dari artikel yang mereka baca. Hal ini sangat memprihatinkan karena sesungguhnya pada *level* ini mereka seharusnya sudah bisa membaca cepat dan memahami makna teks bacaan dengan baik.

Tingginya tuntutan kurikulum pada *Reading of Islamic Educational Text*, mewajibkan mahasiswa memiliki pengalaman membaca text berbahasa Inggris sehingga mereka tidak lagi memiliki kesulitan dalam membaca *Academic Text*, hal ini hanya bisa dilakukan pada mata kuliah *Reading of Islamic Educational Text*. Oleh karenanya pada mata kuliah *Reading of Islamic Educational Text*, mahasiswa diharapkan untuk lebih banyak diberikan pengalaman membaca untuk tujuan pemahaman dari pada yang lain. Dalam hal ini dosen pengajar harus mencari teknik yang tepat untuk membuat mahasiswa memiliki kompetensi membaca pemahaman yang baik.

SQ3R merupakan suatu teknik pembelajaran membaca pemahaman yang dipercaya membuat mahasiswa bisa dengan mudah belajar dan memahami bahan bacaan yang dibaca. Disamping membuat pembaca mudah memahami

bahan bacaan, model bisa membuat pembaca lebih aktif dan pembelajaran yang lebih efektif. Model ini akan membantu mahasiswa membentuk informasi dalam pikiran mereka dan membuatnya bermakna. Model ini juga dipercaya bisa membuat mahasiswa lebih aktif dan kritis dalam memahami teks bacaan. Kompetensi seperti inilah yang akan dibutuhkan mahasiswa ketika melanjutkan pada tahapan kurikulum selanjutnya.

SQ3R adalah singkatan dari *Survey, Question, Read, Recite* dan *Review*. Tujuan dari teknik ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan pembaca dengan bahan bacaan yang sedang mereka baca. Hal ini juga bisa membuat pembaca mencari semua informasi untuk menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Strategi ini juga bisa membantu pembaca untuk membuat kerangka fikir sehingga mereka bisa memahami apapun yang mereka baca.

Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah, yaitu: (1) Apakah ada pengaruh implementasi teknik SQ3R pada kemampuan membaca untuk pemahaman mahasiswa pada mata kuliah *Reading of Islamic Educational Text* program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Madura?, (2) Seberapa besar pengaruh implementasi teknik SQ3R pada kemampuan membaca untuk pemahaman mahasiswa pada mata kuliah *Reading of Islamic Educational Text* program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Madura?, (3) Bagaimana respon mahasiswa terhadap implementasi teknik SQ3R pada mata kuliah *Reading of Islamic Educational Text* program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Madura?

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa teknik SQ3R dalam membaca untuk pemahaman memberikan arah ketika membaca sehingga proses membaca bisa lebih efektif, Mahasiswa tertarik untuk membaca teks berbahasa inggris yang sesuai dengan keilmuan yang mereka miliki, Mahasiswa memahami bahwa membaca untuk pemahaman merupakan cara untuk mengetahui informasi yang terkandung dari suatu teks bacaan yang darinya banyak sekali *Religious Value* yang bisa didapatkan.

Sedangkan hipotesis kerjanya adalah “Mahasiswa yang mendapatkan model pembelajaran SQ3R memiliki kemampuan membaca untuk pemahaman lebih baik daripada mahasiswa yang mendapatkan model pembelajaran biasa (teknik diskusi)” dan hipotesis nol “Mahasiswa yang mendapatkan model pembelajaran SQ3R memiliki kemampuan membaca untuk pemahaman yang sama dengan mahasiswa yang diberikan pembelajaran model biasa (model diskusi).”

### Metode Penelitian

Penelitian adalah usaha untuk mengetahui dan mempelajari fakta- fakta baru. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang menggunakan dua kelompok sampel yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimental. Kelompok eksperimental akan mendapatkan pembelajaran dengan tehnik SQ3R, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang menerima perlakuan tehnik lama dalam membaca teks bacaan. Ada dua variabel dalam penelitian ini. *Independent variable* yaitu SQ3R sedangkan *dependent variable* adalah pemahaman bacaan mahasiswa.

Design dari penelitian ini menggunakan *Pre test- post test research Design*. Desain tersebut bisa diilustrasikan sebagai berikut:

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimental	✓	Metode SQ3R	✓
Kontrol	✓	Metode Biasa	✓

Prosedur penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa dari dua kelas yang homogen dipilih secara acak untuk menjadi dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Ditemukan dua kelas dengan kemampuan mahasiswa yang cenderung homogen, yaitu kelas D dan kelas E.
2. Kelas ditentukan secara acak menggunakan koin untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Dari hasil pemilihan acak diatas ditentukan bahwa kelas D sebagai kelompok experimental (selanjutnya disebut Kelompok A), sedangkan kelas E ditentukan sebagai kelompok kontrol (selanjutnya disebut Kelompok B).
4. Memberikan pre test kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal mereka dalam membaca artikel. Mahasiswa diberikan sebuah teks keagamaan untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam membaca. Ini bukanlah pengalaman pertama mereka karena sebelum ini mahasiswa telah dilatih untuk membaca teks bergenre tertentu untuk menemukan religious value yang terkandung di dalam teks.
5. Memberikan perlakuan pada dua kelompok selama tiga kali pertemuan. Semua hal yang berhubungan dengan pembelajaran diberikan sama untuk dua kelompok, kecuali perlakuan tehnik membaca.
6. Artikel yang dibaca juga sama. artikel itu adalah *“Islamic education in Pluralistic society, comparing religious education in Indonesia and Japan.”*

7. Ketika pemberian treatment peneliti menggunakan artikel “*Comparing religious education in Indonesia and Japan*” oleh M. Agus Nuryatno UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Artikel ini diterbitkan di jurnal Al-Jami’ah, volume 52, No.2, 2014 M/ 1435 H. Artikel ini terdiri dari 5 Subbab dalam pembahasan “*Indonesia and Japan in Comparison.*” Subbab tersebut membahas “*RE: theoretical perspective, State’s Policy on RE, History of RE, RE in School, RE and Students’ behaviour.*”
8. Pemberian post test dilakukan dengan cara meminta mahasiswa menjawab soal tentang artikel “*Islamic Education in Pluralistic Society*”. Artikel ini ditulis oleh M. Agus Nuryatno UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Artikel ini diterbitkan di jurnal Al-Jami’ah, volume 49, No.2, 2011 M/ 1432 H. Artikel ini membahas 4 Subbab, yaitu “*Islam and Pluralism, Shifting model: from “in” to “at” and “beyond the wall”, Religiosity types of Islamic Teachers.*”
9. Menganalisis nilai menggunakan t-test dengan 5% level signifikan dalam 68 derajat kebebasan (*df*).
10. Mendistribusikan angket untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap implementasi teknik SQ3R pada mata kuliah Reading of Islamic Educational Text program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Madura.
11. Menganalisis hasil angket respon mahasiswa terhadap implementasi teknik SQ3R yang disebarkan kepada kelompok eksperimental.

Instrument penelitian yang akan dipakai pada penelitian ini adalah Test. Test merupakan contoh dari tingkah laku. Dalam penelitian ini bentuk test yang akan dipakai yaitu bentuk test short answer. Instrumen lainnya yang dipakai adalah angket. Angket disini dipakai untuk mengetahui respon mahasiswa yang telah diberikan perlakuan membaca menggunakan teknik SQ3R.

Data merupakan jenis informasi yang didapatkan oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>1</sup> Mengumpulkan data sangat diperlukan untuk memecahkan fokus penelitian. Kualitas data sangatlah penting pada suatu penelitian. Kualitas data dipengaruhi oleh tehnik pengumpulan data atau alat ukur data tersebut.<sup>2</sup> Sebuah tehnik pengumpulan data yang valid dan terpercaya akan menghasilkan sebuah data yang valid dan terpercaya. Oleh karena itu peneliti harus bisa menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari mulai pemberian pre test, treatment dan hasil dari post test.

---

<sup>1</sup> R.J Fraenkel and N.E Wallen, *How to design and evaluate research in education*, (Boston: Mc.Graw-hill, 2000), hlm.

<sup>2</sup> Suryabrata, S, *Methodology Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 84.

### Temuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mencari tahu apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan tehnik SQ3R terhadap ketrampilan membaca pemahaman mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu penelitian ini akan mencari tahu apa saja kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa ketika melakukan kegiatan membaca dengan tehnik SQ3R.

Hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu pemberian treatment atau penerapan SQ3R terhadap kelompok eksperimental sedangkan kelompok kontrol mendapatkan perlakuan yang tetap dengan menggunakan tehnik diskusi ketika membaca teks bacaan keislaman maupun membaca artikel keagamaan. Kedua kelompok ini telah mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris sebelumnya sehingga kegiatan membaca ini bukanlah hal yang asing untuk mereka. Tapi kali ini teks bacaan yang akan mereka baca yaitu artikel tentang pendidikan islam.

Kelas yang dipilih pada penelitian ini adalah dua kelas pada semester 4 yang memiliki kemampuan bahasa inggris homogen (sama). Mereka adalah mahasiswa kelas D dan kelas E. Masing- masing kelas terdiri dari 35 mahasiswa. Setelah melalui proses pengundian, kelas D telah ditentukan menjadi kelompok eksperimental, sedangkan kelas E adalah kelompok kontrol. Setelah kelompok ini dibagi maka dimulailah pemberian treatment pada kelas eksperimental.

Kedua kelompok tersebut diberikan artikel yang sama, yaitu artikel "*Comparing religious education in Indonesia and Japan*" oleh M. Agus Nuryatno UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Artikel ini diterbitkan di jurnal Al-Jami'ah, volume 52, No.2, 2014 M/ 1435 H. Artikel ini terdiri dari 5 Subbab dalam pembahasan "*Indonesia and Japan in Comparison.*" Subbab tersebut membahas "*RE: theoretical perspective, State's Policy on RE, History of RE, RE in School, RE and Students' behaviour.*" Karena artikel ini terdiri dari 5 sub judul pembahasan, maka peneliti membahasnya dalam tiga pertemuan. Pertemuan pertama tentang "*RE: theoretical perspective, State's Policy on RE*", pertemuan kedua membahas "*History of RE*", pertemuan ketiga membahas tentang sub judul "*RE in School, RE and Students' behaviour.*"

Kelompok eksperimental diberikan treatment menggunakan tehnik SQ3R dalam proses membaca untuk pemahaman sedangkan kelas kontrol membaca artikel yang sama tapi kelompok ini menggunakan tehnik biasa. Mereka mendiskusikan tiap subbab dengan teman sejawat dalam kelas mereka, peneliti disini sebagai dosen pengampu mata kuliah menjadi pemantau kegiatan diskusi mahasiswa.

Berikut adalah tahapan kegiatan dalam proses membaca menggunakan teknik SQ3R.

### 1. *Survey*

*Survey* merupakan proses dimana pembaca melakukan overview tentang teks yang akan dibaca. Pembaca diberi waktu (20') untuk membaca artikel khususnya dua sub judul awal untuk menemukan ide pokok dari dua sub judul tersebut. Yang mereka baca adalah sub judul "*RE: theoretical perspective*" dimana Pembaca diarahkan untuk mencari tahu arah pembahasan *theoretical perspective* dari pendidikan agama baik di Jepang maupun di Indonesia. Dilanjutkan dengan melakukan survey pada sub judul "*State's Policy on RE.*" Kebijakan kedua negara terhadap pendidikan agama. Mereka akan mendapatkan informasi tersebut dari sub judul, kata- kata yang dibuat miring (*italic*) membacanya melalui pendahuluan serta menemukan kesimpulan dari setiap sub judul.

### 2. *Question*

Pada tahapan ini, pembaca diminta membuat pertanyaan berdasarkan apa yang telah mereka baca. Peneliti memberikan saran untuk menanyakan apa saja yang kira- kira terkandung dalam judul "*RE: theoretical perspective*" dan "*State's Policy on RE*". Peneliti mengarahkan pembaca untuk membuat pertanyaan menggunakan 4W (what? Who? Why? How?).

Seperti contoh dalam *theoretical perspective: How is the Japanese people's perspective about Religious Education and Indonesian perspective about Religious Education especially Islamic Education?* (Bagaimana pandangan masyarakat Jepang terhadap pemberian pendidikan agama dan masyarakat Indonesia terhadap pendidikan agama khususnya pendidikan agama islam?).

Dalam *State's policy on RE* bisa diajukan pertanyaan tentang: *What are the articles in Japan and in Indonesia which are dealing with giving Religious Education to students?* (Pasal berapa saja dalam undang- undang baik di Jepang maupun di Indonesia yang mengatur masalah pemberian pendidikan agama untuk siswa di tingkat bangku sekolah?).

Hal ini dilakukan untuk mempersempit ruang lingkup bahan bacaan sehingga pembaca lebih terfokus. Peneliti memonitor hasil pertanyaan pembaca sehingga benar- benar bertanya tentang sub judul yang mereka baca. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.

### 3. *Read*

Menjawab pertanyaan adalah tujuan dari tahapan ini. Disini pembaca diberi waktu 25 menit untuk membaca dalam hal ini mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Disini kemampuan dari kosakata bahasa inggris pembaca sangat diperlukan. Mereka harus memahami setiap paragraf sebelum

melanjutkan untuk membaca paragraf selanjutnya. Jika hal ini dianggap sulit, peneliti menyarankan untuk memahami teks tersebut kalimat demi kalimat.

#### 4. Recite

Pada tahapan ini pembaca diminta untuk menuliskan apa saja yang mereka pahami tentang yang mereka baca. Pembaca akan mendeskripsikan apa yang mereka pahami. Kemudian pembaca diminta untuk membaca sisa dari bahan bacaan untuk melengkapi pemahaman mereka. Membahasakan apa yang mereka pahami memberikan mereka ruang untuk memikirkan apa bahasan selanjutnya yang akan mereka temui. Tahapan ini berlangsung 25 menit.

#### 5. Review

Review adalah tahapan dimana pembaca melakukan hal lain dengan apa yang telah mereka pahami dari dua subjudul tersebut diatas. Disini pembaca menjawab 10 pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti tentang dua sub judul yang dibahas. Pembaca diberikan waktu sekitar 15 menit sebelum peneliti menutup pertemuan.

Seluruh proses SQ3R ini diterapkan kembali kepada kelompok eksperimental untuk dua kali pertemuan selanjutnya. Yaitu satu pertemuan dengan sub judul *History of RE*, sedangkan satu pertemuan selanjutnya membahas *RE in school, RE and students' behaviour*.

Berikut adalah hasil pre test dan post test dari kelompok eksperimental.

**Tabel 4.1**

*Hasil nilai Pre-test dan Post-test kelompok eksperimental.*

No	Nama	Pre test	Post test	$x_{12}$
1	KHOLID MAULANA	50	70	4900
2	MOH. HAERUL UMAM	50	65	4225
3	KHOIRUNNAS	60	70	4900
4	ACH FAUZI	60	80	6400
5	ADI FEBRIYANTO	50	85	7225
6	AGUS DASEF FAHRIADI	50	80	6400
7	ARINATUL BUSRO	60	75	5625
8	AYU SRI HANDAYANI	60	70	4900
9	DEWI CHAIRUN NISA	50	80	6400
10	ERNAWATI	50	70	4900
11	FAIDATUL ISNAINIYAH	75	90	8100
12	FATIMATUS ZEHROH	70	85	7225

*Pengaruh Teknik SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)  
Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman*

13	IKA YULIANA	70	80	6400
14	M. HOLILI	60	70	4900
15	MAGHFIRAH	50	70	4900
16	MILA ROSANTI	60	70	4900
17	MOH. ALI RIYANTO	60	60	3600
18	MOHAMMAD FIKRI	50	60	3600
19	MUHAMMAD FADLUR ROHMAN	60	60	3600
20	MUKARROMAH KHOIRINI	65	70	4900
21	NITA ARIFANI	65	75	5625
22	NOVI AL NOVIA	60	70	4900
23	NUR IMAMAH	70	90	8100
24	NUR KHOLIFAH	45	60	3600
25	NURHASANAH	50	85	7225
26	ROSIKHOTUL FANNIYAH	50	80	6400
27	SITI SAIDAH	60	70	4900
28	SITI SULAIHA	70	90	8100
29	SRI HASTIYOWATI	80	90	8100
30	TEAAS RAMADHANTY	60	80	6400
31	UMMU SALAMAH	60	70	4900
32	WASIATUL ULUMIYAH	60	70	4900
33	YULIASIH MULTAZAMY	60	70	4900
34	YULISTIANA	60	60	3600
35	ZAINAL ARIFIN	60	60	3600
<b>Mean</b>		<b>59,14</b>	<b>73,71</b>	<b>5521,43</b>
<b>Total</b>		<b>2070</b>	<b>2580</b>	<b>193250</b>

Diketahui dari tabel di atas bahwa nilai tertinggi dari nilai pre-test adalah 80 dan nilai terendahnya 45. Sedangkan untuk post test nilai tertinggi yang bisa dicapai adalah 90 dan nilai terendah yang didapatkan yaitu 60. Jumlah nilai untuk pre test sebesar 2070 sehingga didapatkan rata-rata nilai 59,14 sedangkan untuk post-test didapatkan jumlah sebesar 2580 dengan rata-rata nilai 73,71. Sedangkan jumlah dari  $x_{12}$  yaitu 193.250 dengan rata-rata 5521,43.

Sedangkan perhitungan nilai yang didapatkan pada kelas kontrol yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
Hasil nilai pre-test post-test kelompok kontrol.

No	Nama	Pre test	Post test	$x_2^2$
1	ABDUL WAHID	40	50	2500
2	AHDYAT RIFQI ARIQ H	50	50	2500
3	AHMAD WASIK	70	75	5625
4	AMROSI	50	60	3600
5	ANNIS WATUN HASANAH	60	60	3600
6	AYU INDANG	80	80	6400
7	DESI PURNAMASARI	65	60	3600
8	ILHAM IZZAL LABIB	50	60	3600
9	KHOIRUN NISA`	50	50	2500
10	KHUSNOL KHOTIMAH	50	50	2500
11	KUSNANIYANTI	45	50	2500
12	LAILI JAMILAH	50	50	2500
13	LELI FATUSSYARIFAH	60	65	4225
14	LIA CAMELIA	60	60	3600
15	MAHMUDATUL BADRIYAH	70	75	5625
16	MOCH. BAHTTYAR FAUZI	65	60	3600
17	MOH. AGUS SUPRIYADI	65	60	3600
18	MOH. RIDWAN	60	60	3600
19	MOH. ROFIQY MAHDAF	45	50	2500
20	MOH. SUNAN MULYADI	40	50	2500
21	MOHAMMAD SUKARDI	60	60	3600
22	MUFARRAHAH FAISHAL	75	70	4900
23	MUJIBUR ROHMAN	55	60	3600
24	MUSLIHIN	50	60	3600
25	QOSIM ZAINURI	75	70	4900
26	RAHMAWATI	70	60	3600
27	RIRIN NOVIAN`TI	65	65	4225
28	RORO BALQIS ZAKIA	60	60	3600
29	SITI ZULAIKHA	50	60	3600
30	SYAIFUL AMIN	60	60	3600

31	TAUFIQUR RAHMAN	75	70	4900
32	THAHIR	70	75	5625
33	TRI WULANDARI	65	70	4900
34	ULFATUS ZAHRAH	50	60	3600
35	WINDA SARI	70	60	3600
	<b>Mean</b>	<b>59,29</b>	<b>61,00</b>	<b>3786,43</b>
	<b>Total</b>	<b>2075</b>	<b>2135</b>	<b>132525</b>

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai tertinggi dari hasil pre-test kelompok kontrol yaitu 80 sedangkan nilai terendahnya 40. Sedangkan untuk nilai post-test nilai tertinggi yang didapatkan oleh mahasiswa yaitu 80 dengan nilai terendah 50. Jumlah nilai untuk pre-test 2075 sehingga didapatkan rata-rata 59,29 dan jumlah nilai post-test sebanyak 2135 dengan rata-rata 61,00.

Dari data di atas dapat dibaca dengan jelas bahwa nilai pre-test kelompok eksperimental terpaut 5 angka dibawah kelompok kontrol. Tapi masih dikatakan homogen karena rata-ratanya hanya berbeda 0,15 poin. Setelah pemberian treatment, diketahui bahwa nilai post-test kelompok eksperimental lebih besar daripada kelompok kontrol. Nilai kelompok eksperimental terpaut 445 nilai dari kelompok kontrol atau sekitar 12,71 perbedaan tingkat rata-rata. Hal ini bisa dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan atas implementasi teknik SQ3R terhadap keterampilan membaca untuk pemahaman mahasiswa karena nilai yang didapatkan oleh kelompok eksperimental lebih besar daripada kelompok kontrol.

Diketahui bahwa rata-rata kelompok eksperimental 12,71 poin lebih besar daripada kelompok kontrol. Selanjutnya peneliti menghitung rentangan dari tiap kelompok.

1. Menentukan rata-rata dari setiap kelompok

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} = \frac{2580}{35} = 73,71$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2} = \frac{2135}{35} = 61$$

2. Menemukan variance dari kelompok eksperimental ( $S_1^2$ ) dan variance dari kelompok kontrol ( $S_2^2$ )

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{\sum X_1^2}{n_1} - \bar{X}_1^2 \\ &= \frac{193250}{35} - 73,71^2 \\ &= 5521,43 - 5433,16 \\ &= 88,27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_2^2 &= \frac{\sum X_2^2}{n_2} - \bar{X}_2^2 \\
 &= \frac{132525}{35} - 61^2 \\
 &= 3786,43 - 3721 \\
 &= 65,43
 \end{aligned}$$

3. Menghitung standard error

$$\begin{aligned}
 SD_{\bar{x}} &= \sqrt{\frac{n_1 \cdot s_1^2 + n_2 \cdot s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)} \\
 &= \sqrt{\frac{35 \cdot 88,27 + 35 \cdot 64,43}{35 + 35 - 2} \left( \frac{1}{35} + \frac{1}{35} \right)} \\
 &= \sqrt{\frac{3089,45 + 2290,05}{68}} (0,058) \\
 &= \sqrt{153,7 \times 0,058} \\
 &= \sqrt{8,91} \\
 &= 2,98
 \end{aligned}$$

4. Menghitung nilai t.

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\frac{SD_{\bar{x}}}{\sqrt{73,71 - 61}}} \\
 &= \frac{2,98}{12,71} \\
 &= \frac{2,98}{2,98} \\
 &= 4,26
 \end{aligned}$$

Diketahui bahwa nilai t adalah 4,26. Setelah itu nilai t dipakai untuk melihat apakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol signifikan atau tidak berdasarkan *Directional t-table* (tabel t terarah).

### **Respon Mahasiswa terhadap Implementasi Tehnik SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)**

Data yang didapatkan dari hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa merupakan data respon mahasiswa terhadap implementasi tehnik SQ3R pada mata kuliah *Reading of Islamic Educational Text* Prodi PAI IAIN Madura. Respon mahasiswa pada implementasi tehnik SQ3R cukup baik. Sebagian besar mahasiswa kelompok eksperimen (65,72%) menyatakan bahwa tehnik SQ3R efektif untuk meningkatkan pemahaman dalam membaca artikel, mereka berpendapat seperti ini karena mereka percaya bahwa

kemampuan mereka memahami teks dipengaruhi oleh teknik yang dipakai dalam pembelajaran reading. Bukan hanya itu, mereka juga berpendapat bahwa teknik ini sistematis.

Berdasarkan hasil perhitungan angket ditemukan bahwa mahasiswa mengetahui tujuan dari kegiatan membaca yang sedang mereka lakukan. Hal ini bisa saja menjadi salah satu faktor peningkatan pemahaman mereka pada hasil post test. Faktor lain bisa berasal dari tahapan- tahapan perlakuan SQ3R yang membuat mahasiswa membaca pendahuluan dan kesimpulan sebelum membaca keseluruhan isi teks. Hal ini dilakukan pada tahap *survey* yang memotivasi mereka untuk mengetahui lebih jauh tentang apa yang dibahas di dalam artikel tersebut. Mereka juga bisa dengan mudah memahami keseluruhan isi teks bacaan karena mereka mengetahui arah pembahasan yang akan mereka baca meskipun menurut mereka alokasi waktu yang disediakan tidaklah cukup untuk semua tahapan dalam teknik SQ3R. dari angket yang disebar kepada kelompok eksperimen dapat ditampilkan sebagai berikut:

### **Pembuktian Hipotesis**

Berdasarkan penghitungan rumus t-test dari hasil post-test pada kemampuan membaca pemahaman mahasiswa menunjukkan nilai 4,26. Derajat kebebasan pada penelitian ini yaitu  $n_1 + n_2 - 2 = 68$ . Rumus dipakai karena penelitian ini memakai independent t-test. Sedangkan nilai t-test pada t-tabel dengan critical value 5 % adalah 1,684. Dengan demikian nilai perhitungan t lebih besar daripada nilai t critical ( $4,26 > 1,684$ ). Hal ini berarti bahwa  $H_1$  yang berbunyi: “Mahasiswa yang mendapatkan model pembelajaran SQ3R memiliki kemampuan membaca untuk pemahaman lebih baik daripada mahasiswa yang mendapatkan model pembelajaran biasa (teknik diskusi)” diterima.

Nilai ini memiliki kesamaan hasil dengan hasil penghitungan SPSS. Penghitungan SPSS tersebut bisa dilihat pada *lampiran 4*.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pada hasil independent t-test, maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh implementasi teknik SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman mahasiswa pada kelas *Reading of Islamic Educational Text*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan nilai yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimental. Kelompok eksperimental memiliki nilai 445 lebih besar dari kelompok kontrol. Dimana kelompok eksperimental diberi perlakuan teknik SQ3R dalam pembelajaran Reading.

Dari data yang muncul, diketahui frekuensi nilai mahasiswa yang meningkat bertambah setelah pemberian perlakuan SQ3R . Data menunjukkan hanya 4 mahasiswa yang tidak mengalami kenaikan pada nilai post test mereka. Sedangkan mahasiswa lainnya mengalami kenaikan sebanyak 5 sampai 35 poin. Peningkatan ini sangat signifikan karena peningkatan ini terjadi pada 88,57 persen dari jumlah mahasiswa pada kelompok eksperimental. Hal ini menunjukkan bahwa teknik SQ3R ini memang benar-benar efektif untuk dipakai pada kelas membaca dengan tingkat kesulitan teks bacaannya mencapai tingkat artikel berbahasa inggris.

Pada pemberian perlakuan teknik SQ3R ini dengan sengaja membuat mahasiswa lebih menfungsikan *filter* dan *organizer* mereka. Filter mahasiswa akan segera memindai paragraf yang mengandung informasi tentang pendidikan islam, terutama perbedaan pendidikan agama di Jepang maupun di Indonesia. Pada pertemuan pertama penggunaan teknik SQ3R mahasiswa masih terlihat kebingungan dengan fenomena pendidikan agama yang terjadi di Jepang dan di Indonesia. Mereka merasa bahwa pendidikan agama di Indonesia sudah diformat sangat baik oleh pemerintah sehingga terjadi keharmonisan antara umat beragama. Setelah membaca sub judul pertama, mereka merasa sangat kecewa ketika di Jepang yang sangat kental dengan ajaran *Shinto* memiliki keharmonisan dalam beragama yang jauh lebih erat daripada di Indonesia. Inilah yang terjadi ketika mereka membawa sub judul awal, yaitu *RE; theoretical Perspective dan state policy on RE*.

Dari dua sub judul awal ini mahasiswa juga akan mengetahui tentang Undang- Undang yang mengatur tentang kebebasan beragama dan kebebasan menjalankan kepercayaannya. Di sub judul ini mahasiswa merasa termotivasi untuk mengetahui lebih jauh tentang hukum dan perundang-undangan yang mengatur tentang tata cara beragama di Jepang. Tetapi terkadang Content/ World Background mereka menghalangi pemahaman mereka akan teks bacaan. Seperti contohnya ketika mahasiswa membaca *The Japanese Constitution, article 20*, yang berbunyi:

*“Freedom of Religion is guaranteed to all; no religious organizations shall receive any privileges from the state, or exercise any political authority; No person shall be compelled to take part in any religious acts, celebration, rite or practice; The state and its organs shall refrain from religious education or any other religious activity.”*<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> M. Agus Nuryatno, “Comparing Religious Education in Indonesia and Japan.” *Al-Jami’ah Vol. 52, No. 2* (2014 M/ 1435 H) hlm, 442.

Dari kutipan perundang-undangan di atas mahasiswa merasa kesulitan memahami bagaimana sebuah negara bisa tidak tersentuh oleh pengaruh agama karena di Indonesia mereka melihat fenomena bahwa arus politik sangat dipengaruhi oleh semangat keagamaan terutama partai politik. Negara mengatur sepenuhnya tentang pendidikan agama sehingga akan sangat mencengangkan bagi mereka ketika mereka harus memahami bahwa di Jepang negara harus netral terhadap pengaruh suatu agama tertentu, begitu juga dengan keberadaan pendidikan agama.

Akan tetapi hal ini sangat menguntungkan bagi mahasiswa sehingga mereka bisa menambah pengetahuan mereka dan membuat mereka lebih terbuka terhadap dunia. Ketika mereka suatu hari dihadapkan pada keberagaman yang lain, *world background knowledge* mereka akan lebih banyak membantu. Dengan kata lain pengalaman ini akan memperkaya *world background knowledge* mereka.

Pengetahuan di atas juga mempercepat kemampuan mereka untuk melakukan *synthesis and evaluation processes/ strategy*. Mereka lebih cepat memahami sub judul selanjutnya, yaitu *RE in School*. Mahasiswa memahami bahwa pendidikan agama di Jepang tidak boleh diajarkan di Sekolah umum dikarenakan undang-undang mereka tidak mengizinkannya untuk diajarkan disana. Mereka juga memahami bahwa masyarakat tidak boleh mengadakan perayaan keagamaan yang bisa mengganggu orang lain setelah mereka memahami *The Japanese Constitution, article 20*.

*Emotional states/* keadaan emosi mahasiswa juga tersentuh saat pembahasan *RE and Student Behaviours*. Pada sub judul ini artikel ini membahas bagaimana sebenarnya pendidikan agama di Jepang diwariskan secara turun menurun kepada generasi selanjutnya. Kekuatan keluarga sangat besar pada penanaman moral dan keagamaan siswa di Jepang. Ajaran Shinto diperkuat di lingkungan keluarga, sementara di Indonesia siswa mendapatkan pendidikan moral dan keagamaan semata-mata dari sekolah.

Dari fenomena tersebut di atas, mahasiswa memahami sekolah merupakan pusat pembelajaran tentang agama sehingga pendidikan agama di sekolah menjadi kebutuhan yang sangat krusial. Bagaimana siswa di Jepang yang hanya mendapatkan pendidikan moral dan agama dari keluarga mereka menjadi sangat patuh terhadap peraturan, hampir tidak melakukan tindakan yang menjurus pada kenakalan remaja jika dibandingkan dengan siswa di Indonesia. Hal ini membuat calon para guru agama ini mencari solusi atas fenomena ini. Pendidikan agama sudah diperkenalkan pada siswa mulai dari jenjang paling rendah namun tingkat kenakalan remaja di Indonesia masih saja tergolong

tinggi. Ini memberikan mereka pemahaman bahwa sebenarnya pendidikan agama yg diberikan selama ini sudah sangat bagus tapi yang dirasa kurang yaitu bagaimana membuatnya bermakna. Membuat siswa yang belajar pendidikan agama di sekolah mengetahui dengan jelas apa yang mereka pelajari, untuk tujuan apa mereka mempelajarinya serta apa yang akan menjadi konsekuensi mereka jika mereka mempelajari dan tidak mempelajarinya.

Dengan kata lain, mahasiswa akan lebih banyak menggunakan *monitor* mereka ketika memproses informasi yang didapatkan dalam artikel berbahasa inggris tentang pendidikan agama. Karena disini mahasiswa lebih banyak bertemu dengan kondisi formal karena dalam artikel ini lebih banyak membahas aturan serta kebijakan negara yang mengatur kehidupan bermasyarakat di dua negara. Hal ini merujuk pada tujuan dari kegiatan membaca di kelas *Reading of Islamic Educational Text* yaitu membaca untuk pemahaman umum. Dalam membaca untuk mendapatkan pemahaman ini, pembaca mencari ide pokok atau paling tidak beberapa ide mendukung dan beberapa informasi pendukung lainnya.

## Penutup

Penelitian ini dapat menyimpulkan tiga hal yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang ingin diteliti:

1. Berdasarkan hasil uji independent t-test ditemukan bahwa ada pengaruh implementasi teknik SQ3R pada keterampilan membaca untuk pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Reading of Islamic Educational Text Program studi PAI IAIN Madura. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai membaca untuk pemahaman mahasiswa kelompok eksperimental yang diberi treatment teknik SQ3R jika dibandingkan dengan nilai kelompok kontrol yang memakai teknik diskusi biasa dalam proses membaca.
2. Pengaruh yang diberikan oleh teknik ini dinilai sangat signifikan terlihat dari hasil nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ( $4,26 > 1,684$ ). Sehingga  $H_1$  dari penelitian ini diterima sedangkan  $H_0$  ditolak.
3. Respon yang diberikan oleh mahasiswa juga sangatlah positif. Mahasiswa tertarik untuk membaca karena mereka merasa terlibat dengan teks yang dibaca dan lebih fokus ketika membaca menggunakan teknik SQ3R. Hal lain yang mereka dapatkan yaitu mereka bisa berlatih membuat pertanyaan dan menuliskan kembali serta menyimpulkan informasi yang mereka dapat dari teks bacaan dengan bahasa mereka sendiri.

Salah satu saran yang ingin disampaikan peneliti disini yaitu dosen pengajar perlu memastikan bahwa mereka telah menggunakan waktu secara

efektif sehingga tidak ada tahapan yang tertinggal karena kurangnya waktu atau ada tahapan yang mengalami pengurangan waktu demi mencapai alokasi waktu yang disediakan.

Beberapa waktu juga perlu disediakan untuk memberikan penjelasan tentang teknik SQ3R sehingga ketika implementasi tidak terjadi kesalahpahaman diantara mahasiswa. Jelaskan secara rinci setiap tahapan mulai dari *survey*, *question*, *read*, *recite* dan *review*. Hal ini juga dilakukan agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan secara jelas pada tiap tahapan. Dengan kata lain mereka mengetahui kapan waktu membuat pertanyaan, kapan mereka membuat catatan informasi yang penting, kapan waktu untuk merangkum semua catatan penting yang mereka dapatkan dari hasil membaca.

#### **Daftar Pustaka**

- Brown.H. Douglas. *Teaching by Principles, an interactive approach to language pedagogy*.USA: Pearson Education, Inc, 2007
- Dharma Ahmad Surya, “*the implementation of SQ3R strategy to teach reading news item text to tenth grade students of senior high school.*” Artikel Inkgap dikse dari <http://ejournal.unesa.ac.id/article/6220/58/article.pdf>
- R.J Fraenkel,R.J and Wallen, N.E., *How to design and evaluate research in education*, Boston: Mc.Graw-hill, 2000.
- Gay, L.R and Peter A, *Educational research competences for analysis and application*. New Jersey: Prentice Hall, 2000.
- Herlina. 2015. *Meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman Bahasa Inggris Melalui Teknik SQ4R*.
- Indah N Rohmani. *Gangguan Berbahasa*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Lado, Robert. 1998. *Language Testing*. New York: McGraw-Hill Book Company
- Lightbown m Ptasz, Spada Nina. *How Languages Are Learnt*. New York: Oxford University Press, 1999.
- Maarof, N., & Yaacob, M. *Meaning-making in the first and second language: reading strategies of Malaysian students*. Procedia Social and Behavioral Sciences, vol.12 (2011), 211– 223.
- Martha Betaubun, The implementation of SQ3R technique in teaching English to support third class students’ ability in reading comprehension at state vocational high school in Merauke- Papua Indonesia, Vol.24 (2016), hlm. 39.

- Mahsun, *Teknik Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Teknik dan Tekniknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Maleong, Loxy L. *Teknik Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- M. Agus Nuryatno, "Comparing Religious Education in Indonesia and Japan." *Al-Jami'ah Vol. 52, No. 2, 2014 M/ 1435 H*.
- Moleong, Loxy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya, 2002.
- Suryabrata, S. *Methodology Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997
- Suryawinata Z, Hariyanto S. *Translation: Bahasan Teori & Penuntun Praktis menerjemahkan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2003.
- Satya p Anggun dwi, "Penggunaan teknik pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasa indonesia" , Vol.4 No.2. Kalam Cendekia PGSD Kebumen. (2016)
- Syah, M. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Troike M Saville. *Introducing Second Language Acquisition*. New York: Cambridge University Press, 2006.